

**PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)
MELALUI HASIL PENGOLAHAN IKAN CAKALANG FUFU DI KOTA
BITUNG PROVINSI SULAWESI UTARA**

GABRIELA NATALIA SUMAPODE
NPP. 29.1503

*Asdaf Sulawesi Utara
Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: sumapodenatalia@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Empowerment of micro, small and medium enterprises includes capital for existing small business groups, so that they can develop their business and can become a large investment value in the future. **Purpose:** This study was to determine the empowerment of steam tuna business actors carried out by the micro enterprises cooperative service in Bitung City, the obstacles faced and the efforts and efforts made to overcome these obstacles. **Method:** Used is descriptive qualitative research method with an inductive approach and data collection techniques used through interviews, observation and documentation. **Result:** That in empowering players of steam tuna in Bitung City which had been carried out by the Office of Cooperatives and Micro, Small and Medium Enterprises of Bitung City, several empowerment and development programs had been carried out, especially in human empowerment and business development by increasing the capacity of the perpetrators' resources, and business workers through training and counseling held by the Government business development through a support system in the form of capital and business development. The obstacles faced in this empowerment are: Low business ability and mastery of technology owned by business actors, lack of understanding of empowerment programs, and availability of raw materials. Efforts made to overcome obstacles are strategic business locations, promotion in national food bazaars, and business protection. With this concern from the Government, it is hoped that the steam tuna fish business will continue to develop. **Conclusion:** Effort to overcome obstacles are to control raw materials, especially steam tuna so that they are not accommodated by large companies, and for business actors to be given more

appropriate training regarding the ability to do business and entrepreneurs, so that their development in business can be improved, and expand business reach.

Keywords: Community Empowerment, Micro Small and Medium Enterprises, Business Development

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah meliputi permodalan bagi para kelompok usaha kecil yang ada supaya bisa mengembangkan usahanya dan dapat menjadi nilai investasi yang besar kedepannya. **Tujuan:** Penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan pelaku usaha ikan cakalang fufu yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah di Kota Bitung, hambatan yang dihadapi serta usaha dan upaya yang dilakukan guna mengatasi hambatan tersebut. **Metode:** Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif serta teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini mendapatkan **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memberdayakan pelaku UMKM ikan cakalang fufu yang ada di Kota Bitung yang telah dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Bitung telah dilakukan melalui beberapa program pemberdayaan dan pengembangan terkhususnya dalam pemberdayaan manusia dan pengembangan usaha dengan meningkatkan kemampuan sumber daya pelaku dan pekerja usaha melalui pelatihan dan penyuluhan yang diadakan oleh Pemerintah, pengembangan usaha melalui sistem pendukung berupa permodalan dan pembinaan usaha. Hambatan yang dihadapi dalam pemberdayaan ini adalah : Rendahnya kemampuan berbisnis dan penguasaan teknologi yang dimiliki pelaku usaha, kurangnya pemahaman tentang program pemberdayaan, dan ketersediaan bahan baku. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan adalah lokasi usaha yang strategis, melakukan promosi dalam bazaar makanan nasional, serta perlindungan usaha. Dengan adanya kepedulian dari Pemerintah tersebut diharapkan usaha ikan cakalang fufu akan terus mengalami perkembangan. **Kesimpulan:** Upaya mengatasi hambatan adalah mengontrol bahan baku terkhususnya ikan cakalang agar tidak diakomodasi oleh perusahaan-perusahaan besar saja, dan untuk pelaku usaha diberikan pelatihan yang lebih tepat mengenai kemampuan dalam berbisnis maupun *enterprenur* , agar perkembangannya dalam usaha dapat ditingkatkan dan memluas jangkauan usaha.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pengembangan Usaha

1956

MENTERIAN DALAM NEGERI

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal dunia dengan sebutan negara Maritim karena merupakan suatu negara yang memiliki luas wilayah daratan yang hampir sama dengan luasnya laut dan perairan, dengan panjang pantai lebih dari 80.000 kilometer menjadikan Indonesia sebagai negara maritim terbesar di Asia Tenggara, menurut data dari Kepala Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan Badan Pengembangan SDM-KP

Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia di catat sebagai wilayah *Marine Mega – Biodiversity* terbesar di dunia, tercatat ada sekitar 8.500 spesies ikan, 950 spesies biota terumbu karang, dan 555 spesies rumput laut. Pernyataan tersebut didasari bahwa potensi sumber daya kelautan yang besar yakni 75% wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah laut.

Pemerintah ada dan dibentuk untuk melindungi sistem ketertiban maupun keamanan di masyarakat secara umum, dan memiliki wewenang dalam membuat kebijakan, pemerintah memiliki empat fungsi, yaitu (1) pelayanan; (2) pengaturan; (3) pembangunan; dan (4) pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pendidikan nonformal untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat lebih berkembang melalui suatu peningkatan keterampilan yang dimiliki atau ada (Sucipto dan Sutarto, 2015: 136). Salah satu bentuk pembinaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan adalah melalui Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM), program ini berkontribusi aktif untuk bisa mengembangkan suatu daerah/wilayah sehingga dapat meningkatkan usahanya serta meminimalisir angka suatu pengangguran di suatu daerah.

UMKM tidak seperti perusahaan pada umumnya yang mencakup produksi berskala besar, namun UMKM memiliki banyak keunggulan yang membuatnya dapat bertahan walau terjadi krisis. Perkembangan UMKM di Indonesia setiap tahunnya terbilang cukup pesat dan dapat dibuktikan berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah pada tahun 2018, UMKM berkisar 63 juta unit, dan terus berkembang dari tahun ke tahun dengan presentase 2.02%. Jumlah UMKM di Sulawesi Utara selama 5 tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang signifikan dan semakin besar tiap tahunnya, dengan perkembangan penduduk dan kebutuhan konsumsi ekonomi terus meningkat, berdasarkan data statistik provinsi kemajuan UMKM di Sulawesi Utara naik dengan kisaran 7000 UMKM per tahun, dan didominasi oleh usaha mikro kecil.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik di sektor kelautan dan perikanan Kota Bitung memiliki produksi perikanan laut sebanyak 49.834.415 ton pada tahun 2021. Menjadikan sektor perikanan dan kelautan menjadi sektor unggulan di Kota Bitung. Salah satu hasil tangkapan dan produksi yang bernilai ekonomis yakni Ikan Cakalang yang merupakan hasil sumber daya laut Kota Bitung yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Ikan Cakalang kemudian dilah ke berbagai macam produksi dan menjadi bagian dalam penguatan ekonomi lokal, regional dan nasional. Pengolahan ikan cakalang di Kota Bitung perlu terus dikembangkan salah satunya adalah pengolahan ikan cakalang asap atau biasa disebut cakalang fufu. Produk olahan ini termasuk dalam ikan olahan tradisional berdasarkan karakteristik tersebut hasil dari ikan cakalang fufu ini bisa

bersaing dengan produk segar, dan dapat bernilai ekspor jika terus dikembangkan dan diperhatikan.

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah hasil pengolahan ikan cakalang fufu di Kota Bitung harus benar-benar dilakukan secara berkesinambungan guna mendapat hasil yang optimal agar bermanfaat bagi masyarakat dan juga para pelaku industri usaha mikro kecil menengah hasil pengolahan ikan cakalang fufu di Kota Bitung. Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) MELALUI HASIL PENGOLAHAN IKAN CAKALANG FUFU DI KOTA BITUNG**”.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kota Bitung merupakan salah satu kota dengan produksi ikan terbesar di Provinsi Sulawesi Utara salah satu hasil tangkapan ikan yang berekonomis tinggi yakni Ikan Cakalang, dengan adanya potensi ini maka memicu pengolahan sumber daya yang harus diperhatikan dengan sebaik mungkin salah satunya melalui Usaha Mikro Kecil Menengah, dapat membantu masyarakat terutama para pemilik usaha Ikan Cakalang dengan hasil pengolahan ikan Cakalang Fufu agar lebih diperhatikan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya agar usaha yang dimilikinya lebih berkembang dan maju.

1.3. Penelitian Terdahulu

Pertama, Ayuni Lathifah, 2019, dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kecil Menengah (UMKM) Asosiasi Mekarsari Kelurahan Kandri Kecamatan GunungPati Kota Semarang, menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan hasil penelitiannya. Faktor yang mendukung dalam kegiatan pemberdayaan adalah dukungan sosial budaya seperti adat istiadat dan norma-norma yang ada di Desa Kandri.

Kedua, Suhermanto, 2019, dengan judul Pemberdayaan Pelaku Usaha Kecil Menengah Pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Perdagangan Kabupaten Maros, menggunakan metode penelitian Kualitatif/Deskriptif, dengan hasil penelitiannya. Pemberdayaan UMKM oleh Kopumdag Kabupaten Maros yang tidak berjalan optimal dikarenakan masih dihadapkan dengan persoalan paradigma masyarakat sebagai pelaku usaha yang cenderung pragmatis dalam memandang pemberdayaan

Ketiga, Aini Mafrohah, 2019, dengan judul Efektivitas Sentra Usaha Rumahan (*Home Industry*) Pengolahan Ikan Asap di Desa Wonosari Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat, dengan hasil penelitiannya. Untuk mengukur efektivitas usaha rumahan pengolahan ikan asap di Desa Wonosari menggunakan 3 pendekatan yakni: Pendekatan sumber, pendekatan proses dan pendekatan sasaran.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dimana ruang lingkup penelitian menggunakan otoritas pemerintah dalam melaksanakan pemberdayaan terkhususnya Ikan Cakalang fufu dimana sebelumnya para pelaku usaha Ikan Cakalang fufu kurang diperhatikan dalam pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan mengenai program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bitung, dan juga penelitian ini

disesuaikan dengan lokus penelitian yang berbeda medan geografi dan sosilogi dengan penelitian terdahulu yang penulis ambil sebagai pedoman.

1.5. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Dalam Pengolahan Hasil Ikan Cakalang Fufu di Kota Bitung
2. Untuk Mengetahui upaya apa dalam mengatasi hambatan dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Pengolahan Ikan Cakalang Fufu

II. METODE

Pengumpulan data yang dilakukan secara kualitatif dengan berusaha melihat kebenaran-kebenaran data yang berasal dari objek orang, tempat dan literasi berdasarkan fakta yang ada, ditambah dengan pengetahuan penulis dalam melakukan observasi dan wawancara didukung oleh alat bantu berupa recorder, dokumentasi sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan tidak keliru.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berisi fakta dan data yang didapatkan di lokasi penelitian yaitu di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Bitung dan didukung dengan data dan fakta yang ditemukan di lingkungan masyarakat Kota Bitung. Penulis telah melakukan penelitian berdasarkan pedoman penelitian yang mengacu pada bab sebelumnya, pada bagian ini penulis akan menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan teori Pemberdayaan menurut Totok Mardikanto mengenai pemberdayaan usaha mikro kecil menengah di Kota Bitung.

3.1. Peran Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Bitung Dalam Memberdayakan Para Pelaku Usaha Pengolahan Ikan Cakalang Fufu

Sebagai sebuah organisasi sektor publik, Dinas Koperasi UMKM memegang peranan penting dan strategis dalam pertumbuhan perekonomian daerah. Dinas Koperasi UMKM Kota Bitung mempunyai rencana dalam meningkatkan kemampuan kualitas dan kuantitas pelaku usaha yang ada di Kota Bitung serta mengembangkan produk unggulan Kota Bitung yang dikenal sebagai Kota Industri perikanan terbesar di Provinsi Sulawesi Utara yakni salah satunya adalah Ikan Cakalang Fufu.

Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Bitung telah melaksanakan program yang telah dirancang sebagai alat kendali dan pengembangan dan pemberdayaan dalam ruang lingkup UMKM dengan tujuan untuk memanfaatkan sumber daya manusia dan alam secara maksimal guna memperbaiki kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan data yang ada di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bitung jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada di Kota Bitung yakni 4534 yang tersebar di seluruh penjuru Kota Bitung. Usaha yang menawarkan kebutuhan pokok manusia yakni pangan menjadi salah satu jenis usaha yang paling banyak dimiliki di Kota Bitung, namun jenis usaha olahan ikan dalam kemasan masih sedikit yang memilikinya yakni hanya 30 jenis usaha. Hal ini patut menjadi perhatian Pemerintah Daerah terkhususnya Pemerintah Kota Bitung, dalam melihat potensi jenis usaha yang dapat dikembangkan dan dapat

meningkatkan minat masyarakat untuk mengembangkan jenis pengolahan ikan yang ada di Kota Bitung.

Berdasarkan tugas dan fungsi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Bitung, memiliki kewenangan untuk mengurus pemberdayaan UMKM, dalam hal ini Dinas UMKM Kota Bitung memiliki program yang sudah direncanakan dalam RKA-Belanja SKPD, dan yang telah dilaksanakan untuk pemberdayaan dan pengembangan UMKM dengan program diantaranya :

1. Program Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan Usaha Mikro yang dilakukan melalui pendataan, kemitraan, kemudahan perizinan, penguatan kelembagaan, dan koordinasi dengan pemangku kepentingan, dalam hal ini pendataan potensi dan pengembangan usaha mikro

2. Program Pengembangan UMKM

Pengembangan Usaha Mikro dengan orientasi peningkatan skala Usaha menjadi usaha kecil, yang dilakukan dengan memfasilitasi Usaha Mikro menjadi Usaha Kecil dalam pengembangan produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM, serta desain dan teknologi.

3.2. Faktor Penghambat Pemberdayaan Pelaku Usaha Pengolahan Ikan Cakalang Fufu

1) Rendahnya Kemampuan Berbisnis dan Penguasaan Teknologi

Kemampuan berbisnis yang masih minim menjadi tantangan bagi pengolahan hasil ikan cakalang fufu yang masih rendah dikarenakan pelaku usaha pengolahan ikan cakalang fufu ini telah dijalankan selama kurang lebih 15 tahun namun perkembangan produksinya masih berkisaran di posisi yang tetap dan tidak berkembang lebih maju atau pesat dikarenakan pengusaha ikan cakalang fufu yang tidak mau mengambil resiko yang besar atau tidak mau mengambil peminjaman modal yang besar agar dapat menggerakkan produksi lebih banyak dan luas mencakup pasar-pasar luar Provinsi Sulawesi Utara, dan proses pengasapannya masih dijalankan sesuai dengan cara tradisional, yang kita tahu cara tradisional lebih banyak mengeluarkan bahan baku, dan pelaku usaha masih takut dalam mengambil inovasi yang ditawarkan oleh Pemerintah Dinas Koperasi dan UMKM untuk mengganti proses pengasapan dengan lebih modern.

2) Kurangnya Pemahaman Masyarakat Tentang Pentingnya Program Pemberdayaan Yang Diberikan Oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Bitung.

Upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Bitung melalui pemberdayaan masyarakat melalui bidang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat dikatakan telah dilakukan secara baik. Akan tetapi, masih banyak masyarakat yang belum menyadari dan tergugah akan manfaat dari program-program yang dilakukan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi kemajuan usahanya.

3) Bahan Baku

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, penulis mendapat kesimpulan yakni salah satu faktor penghambat dalam perkembangan usaha ikan cakalang fufu yakni bahan baku, bahan baku yang diperoleh semakin hari semakin susah di cari, walaupun Kota Bitung terkenal dengan sektor perikanan yang unggul akan tetapi, Pemerintah memiliki kebijakan peraturan tersendiri dalam proses penangkapan ikan di Laut, semenjak Menteri Susi Pudjiastuti menjadi Menteri Perikanan dan Kelautan

membuat pasokan Ikan di Kota Bitung menjadi semakin berkurang, dikarenakan ada peraturan tentang kapal-kapal penangkapan ikan yang diizinkan untuk melaut, serta jaring harimau yang biasa dipakai untuk penangkapan ikan sekarang telah dilarang penggunaannya, sehingga bahan baku ikan sudah tidak seperti dulu lagi yang sangat melimpah. Hanya produksi berkala perusahaanlah yang tidak terkena dampak dari kebijakan yang ditetapkan, sehingga bahan baku ikan cakalang menjadi terbatas.

3.3. Upaya Mengatasi Hambatan Dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Pengolahan Ikan Cakalang Fufu

1) Lokasi Usaha Yang Strategis

Lokasi usaha pengolahan ikan cakalang fufu terletak di Kecamatan Girian Kota Bitung dimana Girian merupakan tempat dimana pasar tradisional terbesar di Kota Bitung berada, sehingga memudahkan konsumen untuk membeli langsung ke pelaku usahanya, atau di pasar sendiri yang sangat mudah didapati. Karena letaknya yang strategis serta dapat dijangkau dengan mudah oleh para konsumen masyarakat yang ingin membeli.

2) Menjadi Bahan Baku Untuk Hasil Olahan Ikan Lain

Karena ciri khas, dan cita rasanya yang berbeda serta pembuatan yang tradisional, maka pelaku usaha ikan cakalang ufu lain dapat bekerjasama dengan pengolah hasil ikan jenis lainnya yakni abon cakalang, dan maupun roa yang dimana jika ikan cakalang fufu dijadikan sebagai bahan baku, maka ikan cakalang fufu dapat menjadi olahan yang bisa diolah keberbagai macam jenis masakan, dan dapat diolah menjadi berbagai macam jenis usaha.

3) Mengikutsertakan Produk Ikan Cakalang Fufu Melalui Promos Bazaar Makanan Di Dalam dan Luar Kota

Promosi merupakan usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bitung dalam mengenalkan makanan-makanan tradisional yang dimilikinya, yang memiliki cita rasa yang khas, dan memiliki kualitas gizi yang baik namun tetap sehat.

4) Perlindungan Usaha

Salah satu kekhawatiran pelaku usaha terlebih bagi usaha kecil dan menengah adalah resiko kerugian usahanya. Kerugian dapat terjadi tanpa diduga, dan bukan hanya bersifat materi tetapi juga nyawa. Resiko kerugian dapat menyebabkan masalah besar khususnya kerugian dan kebangkrutan. Pemerintah Kota Bitung melalui Dinas Koperasim Usaha Kecil dan Menengah Kota Bitung berupaya memberikan sosialisasi untuk mengaktifkan asuransi usaha di lembaga asuransi milik pemerintah.

4.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Ayuni Lathifah, 2019, dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kecil Menengah (UMKM) Asosiasi Mekarsari Kelurahan Kandri Kecamatan GunungPati Kota Semarang, menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan hasil penelitiannya. Terdapat persamaan yang melibatkan pemberdayaan masyarakat nelalui usaha mikro kecil dan menengah, terdapat perbedaan dalam pemberi daya yakni peneliti ini menggunakan lembaga swasta yang dibentuk oleh masyarakat sebagai pelaksana program pemberdayaan sedangkan ruang lingkup penelitian saya terletak pada prgram pemerintah dalam melakukan pembardayaan. Faktor yang mendukung dalam kegiatan

pemberdayaan adalah dukungan sosial budaya seperti adat istiadat dan norma-norma yang ada di Desa Kandri.

Suhermanto, 2019, dengan judul Pemberdayaan Pelaku Usaha Kecil Menengah Pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Perdagangan Kabupaten Maros, menggunakan metode penelitian Kualitatif/Deskriptif, terdapat persamaan yakni peranan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam pelaksanaan pemberdayaan. Perbedaan penelitian terletak dalam penggunaan teori pemberdayaan, dengan hasil penelitiannya. Pemberdayaan UMKM oleh Kopumdag Kabupaten Maros yang tidak berjalan optimal dikarenakan masih dihadapkan dengan persoalan paradigma masyarakat sebagai pelaku usaha yang cenderung pragmatis dalam memandang pemberdayaan. Aini Mafrohah, 2019, dengan judul Efektivitas Sentra Usaha Rumahan (*Home Industry*) Pengolahan Ikan Asap di Desa Wonosari Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Terdapat persamaan dalam objek penelitian yaitu pengolahan ikan melalui proses pengasapan dan menjadi sebuah hasil usaha yang mendapatkan keuntungan bagi pelaku usaha, dan masyarakat sekitar. Terdapat perbedaan dalam pemilihan bahan baku pada pengolahan ikan asap dan dengan hasil penelitiannya. Untuk mengukur efektivitas usaha rumahan pengolahan ikan asap di Desa Wonosari menggunakan 3 pendekatan yakni: Pendekatan sumber, pendekatan proses dan pendekatan sasaran.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Hasil Pengolahan Ikan Cakalang Fufu di Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara maka kesimpulan yang Peneliti peroleh:

1. Analisis mengenai pemberdayaan pelaku usaha pengolahan ikan cakalang fufu ini yang dilakukan oleh Dinas Koperas, Usaha Kecil dan Menengah Kota Bitung, yakni strategi pemberdayaan sudah berjalan cukup baik. Untuk program-program pelatihan yang telah dilaksanakan oleh Dinas telah dilakukan setiap triwulan tahunan dan telah menjadi program tahunan di rancangan program Dinas Koperasi dan UMKM.
2. Hambatan yang dihadapi oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah diantaranya rendahnya kemampuan berbisnis dan penguasaan teknologi, faktor bahan baku yang diperoleh semakin hari semakin susah di cari.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan upaya secara keseluruhan yang dilakukan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dalam menyusun strategi menangani hambatan dalam pemberdayaan ikan cakalang fufu ini yakni ditandai dengan menempatkan pelaku usaha cakalang fufu di lokasi-lokasi yang strategis dan tepat sasaran dalam menarik pelanggan, agar tidak tumpang tindih dengan pelaku usaha lainnya. Menyusun strategi dalam meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat terkhususnya pelaku usaha ikan cakalang fufu untuk dapat mengikuti setiap pelatihan/penyuluhan yang diadakan. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjadi media dalam promosi produk para pelaku usaha UMKM sehingga dalam upaya ini menunjukkan adanya perkembangan UMKM di Kota Bitung.

Setiap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang perlu dikembangkan dan diberdayakan, termasuk usaha pengolahan hasil ikan cakalang fufu di Kota Bitung.

KETERBATASAN PENELITIAN : Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni waktu dan biaya penelitian. Dengan segala keterbatasan dikarenakan penelitian ini dilakukan pada masa pandemic Covid-19

ARAH MASA DEPAN PENELITIAN : Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar perlu adanya arahan petunjuk atau arahan kepada pemerintah terkhususnya untuk memerhatikan kegiatan pemberdayaan secara langsung di lapangan dengan memanfaatkan persediaan yang memadai dengan sarana prasarana yang maksimal

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar-besarnya kepada Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara serta jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni Lathifah, 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kecil Menengah (UMKM) Asosiasi Mekarsari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Skripsi
- Nindi Sucipto & Joko Sutarto, 2015 *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Melalui Kursus Menjahit di LKP Elisa Tegal*. *Jurnal of Nonformal Education and Community Empowerment* Volume 4 Edisi 2
- Suhermanto, 2020. *Pemberdayaan Pelaku Usaha Kecil Menengah Pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan*. Maros: Universitas Negeri Makassar. Skripsi

